

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL DALAM PEMBELAJARAN MEMAKNAI INFORMASI TEKS BERITA KELAS VII SMPN 2 PAKIS

Dea Ananda, Pidekso Adi

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

\*Corresponding author, email: pidekso.adi.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i2.2024.8

## Kata kunci

Pembelajaran

Berdiferensiasi

Teaching at the right level

## Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang disusun sebagai upaya untuk mengakomodasi perbedaan antar peserta didik sebagai individu dalam satu kelas agar tidak timbul kesenjangan yang signifikan antar peserta didik dan tercipta pembelajaran yang inklusif, responsif, dan mendukung kebutuhan semua peserta didik. Berdasarkan hasil observasi karakteristik peserta didik kelas VII-C SMPN 2 Pakis, diketahui bahwa tingkat capaian peserta didik kelas VII-C beragam khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan Teaching at the Right Level dalam pembelajaran memaknai informasi teks berita di kelas VII-C sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat capaian peserta didik. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan triangulasi data sebagai teknik pengumpulan datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat capaian peserta didik di kelas VII-C dipetakan menjadi tiga kelompok, tujuh siswa sangat mahir, sepuluh siswa mahir, dan tiga belas siswa perlu bimbingan. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut dirancang pembelajaran diferensiasi TaRL dengan strategi diferensiasi konten dan proses dengan hasil penilaian pengerjaan tugas yang diberikan, hanya ada satu kelompok yang mendapat nilai dibawah 75 (KKM sekolah) dan itu dari kelompok peserta didik mahir.

## 1. Pendahuluan

Memahami karakteristik peserta didik menjadi kunci untuk menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang efektif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sebagai individu. Untuk menentukan hasil yang ingin dicapai, aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan, dan asesmen yang akan diberikan pada peserta didik, langkah pertama yang dilakukan adalah dengan memahami karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, yang menjadi perhatian utama dan dasar pendidik merancang dan melaksanakan proses pembelajaran adalah karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik sangat bervariasi meliputi: etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, serta perkembangan motorik (Febriani & Shaliha, 2023).

Salah satu cara untuk mencari tahu dan memahami secara dalam karakteristik peserta didik adalah dengan cara memberikan asesmen diagnostik kepada peserta didik (Ayuni, dkk, 2023). Asesmen diagnostik dalam konteks pembelajaran adalah proses untuk mengidentifikasi kebutuhan, kemampuan, dan tingkat pemahaman peserta didik di awal suatu pembelajaran atau program pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk memahami secara lebih baik kebutuhan peserta didik sebagai individu dan menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang diselaraskan dengan keadaan dan kompetensi setiap peserta didik dan juga berpeluang memberi tahu pendidik untuk

mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan menyediakan dukungan yang diperlukan kepada peserta didik (Hendriyanto, 2021). Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam asesmen diagnostik pembelajaran meliputi: tes pengetahuan awal, observasi, wawancara, portofolio, tes formatif, dan observasi terstruktur (Halim, 2023).

Setelah mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik, sebagai upaya pendidik untuk menghormati dan memahami keberagaman peserta didik, pendidik merancang lingkungan pembelajaran yang inklusif, responsif, dan mendukung kebutuhan semua peserta didik. Dengan memperhatikan keberagaman ini, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang berkesan dan selaras untuk semua peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi, sehingga memberi peluang kepada setiap peserta didik berkembang dengan optimal (Suprayogi & Lana, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan individual diantara peserta didik (Sarnoto, 2024). Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa semua peserta didik, terlepas dari latar belakang, kemampuan, atau gaya belajar mereka, dapat mencapai kemajuan yang signifikan dalam pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi memerlukan kesadaran dan komitmen dari pendidik untuk memberi kepastian kalau setiap peserta didik harus menerima dukungan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan. Melalui pembelajaran berdiferensiasi ini, harapannya adalah semua peserta didik dapat mencapai potensi yang maksimal dalam pembelajaran.

*Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan salah satu dari banyaknya pendekatan pembelajaran khususnya pembelajaran berdiferensiasi dengan tujuan untuk mengatasi kesenjangan pembelajaran dengan menyesuaikan proses pembelajaran dengan tingkat spesifik (kognitif) setiap peserta didik di dalam kelas. Hal ini menekankan pentingnya menargetkan proses pembelajaran pada tingkat kinerja peserta didik saat ini, dibandingkan hanya mengikuti kurikulum yang telah ditentukan atau ekspektasi jenjang kelas. Proses belajar yang menyesuaikan tingkat kemampuan atau pemahaman atau level para peserta didik ini memiliki beberapa keunggulan yang memberi peluang kepada setiap peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman, kecepatan dan kemampuan mereka, sehingga mereka tidak terlalu tertinggal atau bosan dan dapat memunculkan serta menguatkan potensinya sesuai tujuan filosofi pembelajaran Ki Hajar Dewantara (Kemendikbud Ristek, 2024).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat diterapkan dengan tiga strategi, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk (Lestari & Kuryati, 2023). Strategi diferensiasi konten berhubungan dengan penyesuaian materi yang akan diajarkan pada peserta didik sesuai dengan tingkat capaian peserta didik (sangat mahir, mahir, dan perlu bimbingan). Strategi diferensiasi produk berhubungan dengan cara pengajaran pendidik yang disesuaikan dengan tingkat capaian peserta didik (sangat mahir, mahir, dan perlu bimbingan). Strategi diferensiasi produk berhubungan dengan luaran atau performa yang akan dihasilkan peserta didik sesuai dengan tingkat capaian peserta didik (sangat mahir, mahir, dan perlu bimbingan). Penyesuaian ketiga strategi ini dapat juga berdasarkan karakteristik peserta didik lainnya, tidak hanya tingkat capaian saja, bisa juga berdasarkan gaya belajar.

Sampai saat ini, pendidikan di Indonesia dikelompokkan berdasarkan usia peserta didik (Lestari & Kuryani, 2023). Padahal, penambahan usia tidak sejajar dengan perkembangan belajar. Meskipun penambahan usia secara alami membawa perubahan dalam kemampuan fisik dan kognitif seseorang, perkembangan belajar tidak selalu mengikuti garis usia dengan tepat. Hal ini yang terjadi di Kelas VII SMPN 2 Pakis, tepatnya di kelas VII-C yang nampak pada saat belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi, usia peserta didik di kelas VII-C berada diantara 12-13 tahun. Pada usia 12-13 tahun, anak-anak berada pada tahap perkembangan yang penting dalam keterampilan bahasa mereka. Mereka berada di tahap operasional konkret dan menuju tahap operasional formal yang dalam perkembangan kognitifnya, aspek kemampuan berbahasa mereka yang berhubungan dengan kemampuan dalam merangkai kata ketika berkomunikasi sudah mengalami peningkatan (Fadli, 2023). Namun, tentunya setiap individu mempunyai kapabilitas berbahasa yang pastinya tidak sama, bergantung dari bagaimana fungsi kognitifnya. Hal ini yang terjadi di kelas VII-C pada pembelajaran Bahasa Indonesia, mereka telah mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi dan memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa dengan lebih kompleks dan terstruktur, tetapi kemampuan kompleks ini tidak dimiliki oleh semua peserta didik kelas VII-C secara keseluruhan. Terutama dalam

mempelajari memaknai informasi teks berita menggunakan unsur-unsur teks berita apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana yang dikenal dengan ADIKSIMBA. Peserta didik kelas VII-C kesulitan menemukan unsur-unsur teks berita tersebut karena keterampilan membaca mereka yang rendah dan pengelompokan peserta didik ketika mengerjakan tugas kelompok yang tidak sesuai dan tidak merata, akhirnya ada beberapa peserta didik yang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran karena mereka merasa tidak mampu dan yang lainnya merasa terlalu mudah. Hal ini yang menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII-C memiliki karakteristik yang beragam dan tentunya kebutuhannya sebagai individu juga beragam.

Memaknai informasi teks berita menggunakan unsur-unsur teks berita apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana yang dikenal dengan ADIKSIMBA akan mempermudah pembaca memahami konteks dan detail peristiwa dalam teks berita yang disajikan dengan lebih baik. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII, materi ini menjadi salah satu capaian pembelajaran fase D dalam keterampilan membaca dan memirsa yaitu peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan diturunkan menjadi tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik mampu menganalisis unsur teks berita dan memaknai informasi (ADIKSIMBA) secara berkelompok dengan kritis.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami bahwa setiap peserta didik sebagai individu adalah unik dan perkembangan belajarnya mungkin tidak selalu sejajar dengan pertambahan usia. Pendekatan pembelajaran yang beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan dan keunikan setiap individu dapat membantu memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan terbaik untuk berkembang dan berhasil dalam proses belajar (Suprayogi & Lana, 2022). Dengan demikian, proses pembelajaran peserta didik tidak terikat pada tingkatan kelas, namun disesuaikan berdasarkan kemampuan peserta didik yang sama. Proses pembelajaran peserta didik akan disusun mengacu pada capaian pembelajaran, namun disesuaikan dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan peserta didiknya (Febriani & Shaliha, 2023).

Berdasarkan permasalahan keberagaman karakteristik dan kebutuhan sebagai individu peserta didik kelas VII-C terdapat beberapa penelitian yang relevan untuk mengatasi kesenjangan tingkat capaian peserta didik yang beragam dalam suatu kelas. Pertama penelitian Saputro, dkk (2024) yang memaparkan hasil penelitian mengenai implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta bahwa peserta didik memiliki kemampuan di atas rata-rata dalam merespons pertanyaan guru dan atau dapat menyampaikan pendapat dengan baik. Kedua, penelitian Emiliani, dkk (2023) yang memaparkan hasil implementasi pembelajaran dengan pendekatan TaRL pada pembelajaran kimia di kelas X.6 SMAN 5 Sinjai bahwa peserta didik merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan pemahaman terhadap materi dapat meningkat. Ketiga, penelitian Prihandini, dkk (2023) yang memaparkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) memiliki dampak positif dalam pembelajaran dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik.

Dengan demikian, berdasarkan paparan tersebut penelitian ini mengambil judul *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pendekatan Teaching at the Right Level Dalam Pembelajaran Memaknai Informasi Teks Berita Kelas VII SMPN 2 Pakis*. Pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang dimaksud adalah penerapan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tingkat capaian peserta didik kelas VII-C khususnya dalam keterampilan berbahasa memaknai informasi teks berita yang berkaitan dengan unsur-unsur teks berita dari apa, dimakna, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana (ADIKSIMBA) yang berbeda-beda dalam satu kelas. Pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi konten dan proses yang memberikan materi pembelajaran bervariasi sesuai dengan tingkat capaian peserta didik (Lestari & Kuryani, 2023).

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam pembelajaran memaknai informasi teks berita kelas VII SMPN 2 Pakis. Tujuan khususnya adalah mendeskripsikan langkah-langkah pengimplementasiannya sesuai dengan strategi diferensiasi konten dan proses. Dengan demikian, manfaat penelitian ini secara teoritis adalah menciptakan pembelajaran berdiferensiasi

menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) sebagai sarana mengakomodir keberagaman peserta didik khususnya dalam keterampilan berbahasa sesuai dengan teori Tomlinson (2001) bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan dan yang mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda. Sedangkan secara praktis dapat digunakan pendidik sebagai sarana mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pendekatan *Teaching at the Right Level* di kelas khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif deskriptif dengan cara memaparkan temuan-temuan penelitian dari hasil observasi, dokumentasi, serta wawancara melalui kata-kata yang terperinci dari subjek penelitian dan responden. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dalam prosesnya dilakukan dengan cara mengartikan fenomena-fenomena yang terjadi dalam manusia maupun lingkungan sosial dengan cara memberikan gambaran secara menyeluruh dan kompleks kemudian disajikan dalam bentuk naratif yaitu melaporkan pandangan secara terperinci dari sumber informan dan dilakukan pada latar *setting* yang alamiah (Walidin & Tabrani, 2015:77).

Target atau sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas VII jenjang SMP pada saat semester genap yang sedang mempelajari materi pokok mengenai teks berita. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-C SMPN 2 Pakis tahun ajaran 2023/2024. Pertimbangan pemilihan subjek penelitian adalah beragamnya karakteristik dan kebutuhan sebagai individu peserta didik di kelas VII-C terutama dalam keterampilan membaca dan memirsas dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

**Tabel 1. Jumlah Data peserta didik Kelas VII-C SMPN 2 Pakis Tahun Ajaran 2023/2024**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	20
2	Perempuan	10
	Jumlah	30

Seperti yang telah disebutkan data dari penelitian ini diperoleh melalui tiga cara yakni observasi partisipatif, dokumentasi, dan wawancara mendalam yang kemudian diolah dengan cara triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan beragam teknik untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Data penelitian ini diperoleh melalui tiga cara yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang diolah dengan cara triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Pertama, observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan peninjauan selama proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas VII-C. Observasi ini dilakukan dengan cara peneliti langsung datang ke kelas VII-C selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati karakteristik peserta didik. Observasi ini dilakukan pada tanggal 7-13 Januari 2024 dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran di kelas VII-C.

Kedua, pengambilan data secara dokumentasi dilakukan dengan cara pengabadian foto kegiatan pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam pembelajaran memaknai informasi teks berita kelas VII SMPN 2 Pakis. Pemilihan gambar sebagai dokumentasi bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam memaknai informasi teks berita. Pendeskripsian gambar dilakukan guna memberikan kerealistisan pendeskripsian data yang dilakukan. Pengambilan data dengan dokumentasi merupakan pelaksanaan dari pengimplementasian model pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam pembelajaran memaknai informasi teks berita kelas VII SMPN 2 Pakis yang dilakukan pada kelas VII-C SMPN 2 Pakis dengan durasi 2JP.

Ketiga, kegiatan wawancara dilakukan dengan seorang responden guru bahasa Indonesia di SMPN 2 Pakis Kabupaten Malang. Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dengan responden. Pertanyaan-pertanyaan diajukan sesuai dengan pedoman pertanyaan yang telah

dirancang oleh peneliti sebelum melakukan kegiatan wawancara. Kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2024.

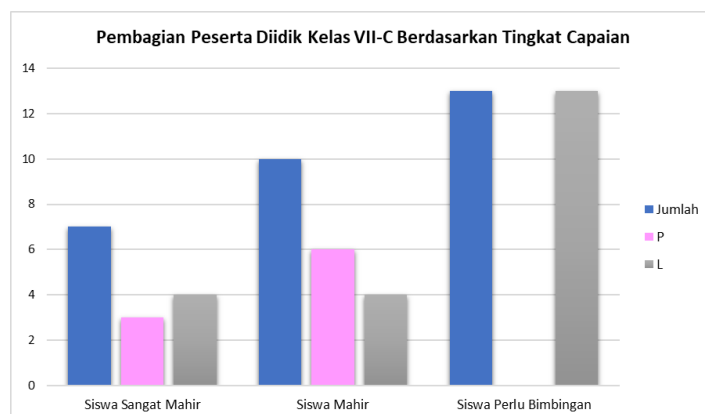
Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menekankan pada hasil penelitian dari kemampuan mendeskripsikan, menganalisis, mengevaluasi dari perspektif atau hasil peneliti sendiri. Hasil dari pengumpulan data pada penelitian ini kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk narasi deskripsi. Pada deskripsi pembahasan, dijabarkan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam memaknai informasi teks berita kelas VII SMPN 2 Pakis.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pada pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam memaknai informasi teks berita, terdapat beberapa tahap yang dilakukan peneliti, yakni: 1) melaksanakan asesmen diagnostik untuk mengklasifikasikan karakteristik peserta didik; 2) menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* dan mengimplementasikannya, serta 3) melakukan refleksi dan evaluasi. Pemaparan dari setiap tahapan tersebut dipaparkan dalam dua bagian berikut ini.

#### 3.1. Hasil Pengimplementasian

Sesuai dengan tahapan yang dilaksanakan, tahap pertama yang dilaksanakan adalah melakukan pengamatan berkala terhadap karakteristik peserta didik kelas VII-C, memberikan asesmen diagnostik kognitif dan nonkognitif yang didapat hasil mengenai karakteristik peserta didik kelas VII-C, dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII-C untuk mendiskusikan hasil pemetaan peserta didik kelas VII-C berdasarkan tingkat capaiannya dan diperoleh hasil pemetaan sebagai berikut.



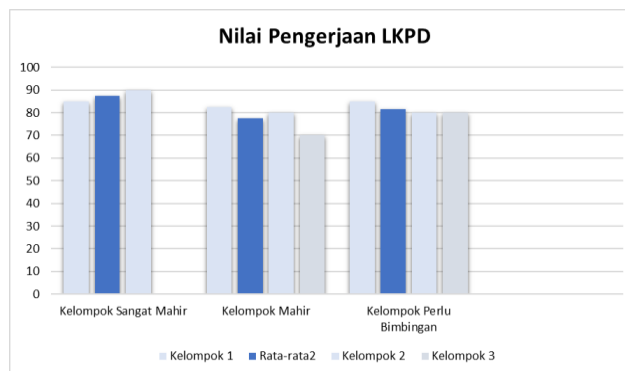
**Gambar 1. Pembagian Peserta Didik Kelas VII-C Berdasarkan Tingkat Capaian**

Dari hasil pemetaan tingkat capaian peserta didik dari kelas VII-C, diteruskan pada tahap kedua, menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, yaitu peserta didik mampu memaknai informasi teks berita melalui kegiatan menganalisis unsur teks berita (ADIKSIMBA) secara berkelompok dengan kritis. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* dengan strategi diferensiasi konten dan proses untuk peserta didik sangat mahir, mahir, dan perlu bimbingan.

The image shows three pages of a lesson plan (LKD) for grade VII-C students. Each page contains a text excerpt about Hajj and a set of differentiated questions. The first page has a table for 'Unsur Teks Berita', 'Bukti Kalimat', and 'Struktur'. The second and third pages have lists of questions for different ability levels.

Gambar 2. Rancangan LKPD Sesuai Tingkat Capaian Peserta Didik VII-C

Dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam memaknai informasi teks berita di kelas VII-C SMPN 2 Pakis, proses pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik dengan syarat satu kelompok beranggotakan peserta didik dengan tingkat capaian yang sama. Dari pengimplementasian tersebut diperoleh nilai hasil pengerjaan LKPD sebagai berikut.



Gambar 3. Perolehan Nilai Pengerjaan LKPD Pembelajaran Berdiferensiasi TaRL

Dari data perolehan nilai pengerjaan LKPD, rata-rata nilai kelompok peningkatan capaian peserta didik diketahui memiliki nilai yang merata dan tidak nampak kesenjangan yang signifikan. Demikian juga perbandingan nilai antar kelompok sangat mahir, mahir, dan perlu bimbingan.

Tahap terakhir penelitian ini adalah dilaksanakan refleksi dan evaluasi sebagai perbaikan untuk perancangan proses pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif dan bermakna. Hasil refleksi dan evaluasi ini didapat dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penilai pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan dari peserta didik sebagai objek penelitian.

Hasil refleksi dan evaluasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia didapatkan dari wawancara yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan masih ditemui beberapa kendala. Kendala pertama masih ada peserta didik ketika dikelompokkan dengan level yang sama peserta didik yang cenderung pasif susah untuk mengarahkan kelompoknya untuk menyelesaikan LKPD. Jadi, guru harus betul-betul mendampingi serta mengingatkan, mengecek, dan membimbing apa yang harus dijawab untuk level yang pemahamannya masih rendah (perlu bimbingan). Untuk peserta didik yang pemahamannya sudah bagus (mahir dan sangat mahir) sudah bisa belajar secara mandiri. Namun, mungkin teks berita yang disajikan yang dianggap sudah sesuai dengan minat mereka ternyata belum keseluruhan sesuai dengan minat peserta didik kelas VII-C. Jadi, guru masih harus betul-betul menggali karakteristik peserta didiknya. Tidak hanya bisa dilakukan beberapa kali pertemuan untuk memahami dan mengenali karakteristik peserta didik bahkan dalam satu semester bisa menjadi proses belajar untuk memahami karakteristik dari peserta didik.

Sedangkan hasil refleksi peserta didik kelas VII-C yang diperoleh dari lembar refleksi dan evaluasi dan dari tanya jawab secara langsung. Beberapa peserta didik kelas VII-C mengakui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan membuat mereka mampu menyelesaikan tugas tanpa ada yang berpangku tangan dan bisa diskusi bersama dengan kelompoknya secara terstruktur. Namun, beberapa peserta didik kelas VII-C juga mengakui bahwa beberapa anggota kelompoknya sulit diajak kerjasama dan diarahkan untuk serius dalam mengikuti pembelajaran, pengakuan ini rata-rata dari kelompok peserta didik perlu bimbingan. Kemudian, peserta didik VII-C juga menyampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengerjaan LKPD mereka kesulitan untuk menyebutkan alasan dari jawaban mereka. Mereka belum mampu menuliskan alasan secara teoritik mengenai jawaban yang mereka anggap benar. Mereka merasa bahwa ketika sudah menyebutkan jawaban mereka tidak perlu menyebutkan alasannya. Padahal tujuan dari pemberian alasan ini adalah untuk menguatkan pemahaman materi yang telah dipelajari dengan konteks nyata.

Pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) tidak dilakukan secara langsung. Namun, dilakukan dengan alasan untuk mengatasi keberagaman karakteristik dan kebutuhan sebagai individu peserta didik kelas VII-C (Prihandini, dkk, 2023). Berdasarkan hasil dari pemberian asesmen diagnostik, pengamatan berkala, dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII-C SMPN 2 Pakis yang dijelaskan melalui gambar 1, berdasarkan tingkat capaian peserta didik, kelas VII-C dipetakan menjadi tiga kelompok besar, yaitu peserta didik sangat mahir, mahir dan perlu bimbingan. Hasilnya, terdapat tujuh peserta didik yang terdiri dari tiga perempuan dan empat laki-laki termasuk dalam kelompok sangat mahir. Sepuluh peserta didik yang terdiri dari enam perempuan dan empat laki-laki termasuk dalam dalam kelompok mahir. Terakhir, tiga belas peserta didik laki-laki yang termasuk dalam kelompok perlu bimbingan.

Hasil pengelompokan peserta didik kelas VII-C pada gambar 1 menjadi dasar pijakan untuk menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) melalui strategi diferensiasi konten dan proses (Saputro, dkk, 2024). Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan strategi diferensiasi konten penyampaian materi melalui cara yang berbeda sesuai dengan tingkat capaian peserta didik. Pemberian materi dimulai dari materi sederhana ke kompleks yang diharapkan memberikan kemudahan peserta didik dengan beragam tingkatan capaian untuk dapat belajar sesuai dengan tingkat pemahaman yang mereka miliki (Saputro, dkk, 2024). Dalam praktiknya siswa kelas VII-C mendapat sajian konten atau materi dalam LKPD yang disesuaikan dengan tingkatan capaian mereka. Peserta didik sangat mahir mendapat materi mengenai unsur-unsur teks berita yang lebih kompleks. Kekompleksan ini nampak pada materi mengenai unsur-unsur teks berita yang dihubungkan dengan struktur teks berita yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan mereka diharuskan mampu menguasai materi yang disajikan pada mereka tersebut. Bentuk penugasannya, peserta didik sangat mahir harus mampu menemukan unsur-unsur teks berita (ADIKSIMBA) dan menyebutkan unsur tersebut berada di bagian struktur judul berita atau kepala berita atau tubuh berita atau ekor berita, sebagaimana tampak pada gambar 2.

Sementara itu, peserta didik mahir mendapat materi mengenai unsur-unsur teks berita secara rinci, maksudnya mereka disajikan hubungan unsur-unsur teks berita dengan teori unsur—unsur teks berita (ADIKSIMBA) dimana dalam penugasannya mereka harus mampu menyebutkan unsur-unsur teks berita dilengkapi dengan alasan-alasan maksud keberadaan unsur-unsur teks berita tersebut, bentuk tugasnya sebagaimana dijelaskan dalam gambar 2. Sedangkan, untuk peserta didik perlu bimbingan disajikan materi mengenai unsur-unsur teks berita dengan bahasa yang sangat sederhana disertai contoh-contoh dari setiap unsur-unsur teks berita tersebut dengan tujuan mereka bisa lebih mudah memahami materi sesuai tingkat pemahaman mereka. Bentuk penugasannya selaras dengan sajian contoh yang diberikan, yaitu peserta didik mampu menjodohkan setiap unsur-unsur teks berita dengan teks berita yang disajikan sebagaimana dijelaskan dalam gambar 2. Penyesuaian sajian materi ini selaras dengan konsep strategi diferensiasi konten menurut Lestari & Kuryati (2023) yang menyebutkan bahwa diferensiasi konten merupakan penyesuaian konten atau materi pembelajaran yang disesuaikan dengan dengan tingkat capaian peserta didik.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan strategi diferensiasi proses berhubungan dengan perbedaan cara guru menyampaikan materi atau memberikan instruksi kepada setiap peserta didik (Acer Id, 2023). Namun, secara umum proses pembelajaran yang dilaksanakan sama

secara bersama-sama, perbedaan signifikannya tampak pada kegiatan inti. Proses pembelajaran dilaksanakan sebagaimana idealnya mulai dari kegiatan pendahuluan selama kurang lebih sepuluh menit dan dilanjutkan pada kegiatan inti kurang lebih 60 menit yang mana kegiatannya mengikuti sintak pembelajaran *Problem Based Learning*. Diawali dengan kegiatan peserta didik diorganisasikan untuk belajar. Mula-mula peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota setiap kelompok tiga sampai empat peserta didik. Pembagian kelompok peserta didik berdasarkan tingkat capaian siswa (sangat mahir, mahir, perlu bimbingan) dari hasil asesmen diagnostik. Kegiatan ini merupakan bentuk dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses. Kemudian, peserta didik menerima LKPD sesuai kelompok (sangat mahir, mahir, perlu bimbingan) yang menyajikan permasalahan unsur sebuah teks berita kebudayaan bantengan. Kegiatan ini bentuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten yang telah dipaparkan sebelumnya.

Dilanjutkan dengan kegiatan peneliti membimbing peserta didik untuk menyelesaikan LKPD yang diberikan. Kegiatan ini menjadi bentuk perlakuan khusus pendidik yang juga sebagai peneliti terhadap keberagaman tingkatan capaian peserta didik yang telah dipaparkan. Peserta didik sangat mahir VII-C telah mampu mengerjakan LKPD secara berkelompok dengan kelompoknya, diskusi yang terfokus terjadi dalam pengerjaan LKPD ini di dua kelompok sangat mahir. Peneliti disini hanya mengkonfirmasi adakah kesulitan yang ditemui dalam pengerjaan LKPD yang diberikan atau tidak. Namun, selama pembelajaran dilaksanakan kelompok sangat mahir tidak mengalami kesulitan yang signifikan, mereka mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi secara berkelompok tanpa panduan dari pendidik. Sementara itu Peserta didik mahir juga mampu mengerjakan LKPD secara berkelompok dengan kelompoknya, diskusi yang terfokus terjadi dalam pengerjaan LKPD diantara dua kelompok mahir. Peneliti disini hanya mengkonfirmasi adakah kesulitan yang ditemui dalam pengerjaan LKPD yang diberikan atau tidak. Kesulitan yang dihadapi kelompok mahir ini adalah menyebutkan alasan dari jawaban yang telah mereka anggap benar. Satu kelompok hanya mampu menemukan jawaban tanpa menyebutkan alasan dari jawaban yang mereka tuliskan. Sedangkan kelompok satunya juga demikian, tapi ada tiga jawaban yang disertai dengan alasan yang sesuai dengan jawaban mereka. Sedangkan, kelompok peserta didik perlu bimbingan, terdapat tiga kelompok yang mendapat nilai tidak jauh berbeda antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Dengan bimbingan khusus dalam pengerjaannya, peserta didik perlu bimbingan ini dalam setiap kelompoknya terdapat peserta didik yang rajin dan mau dibimbing, tetapi ada juga beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan instruksi yang diberikan dan mereka acuh dengan tugas yang harus mereka kerjakan. Peneliti yang juga pendidik membimbing kelompok perlu bimbingan ini dengan intensif, karena mereka memang membutuhkan arahan untuk memahami suatu materi atau intruksi (Lestari & Kuryati, 2023). Terlebih pada penyampaian materi di awal dilakukan secara bersama melalui diskusi kelas, hal ini rentan menyebabkan peserta didik perlu bimbingan tidak atau belum memahami materi unsur-unsur teks berita dengan optimal.



**Gambar 4. Membimbing Peserta Didik Sesuai dengan Tingkat Capaiannya**

Kegiatan selanjutnya sesuai dengan sintak pembelajaran *Problem Based Learning* adalah kegiatan mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada kegiatan ini peserta didik bersama kelompoknya diberi kesempatan menyelesaikan LKPD dengan perhatian dan bimbingan peneliti selama 20 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membahas hasil pengerjaan LKPD dengan cara perwakilan setiap kelompok (sangat mahir, mahir, perlu bimbingan) menyampaikan hasil pekerjaannya dan kelompok lain diperbolehkan untuk menanggapi. Urutan perwakilan kelompok yang menyampaikan hasil pekerjaannya dimulai dari kelompok perlu bimbingan, mahir, kemudian sangat mahir. Urutan ini sangat penting mengingat tugas yang dikerjakan memiliki perbedaan dari kelengkapannya, jika kelompok sangat mahir yang presentasi terlebih dahulu, kelompok mahir dan perlu bimbingan akan kesulitan menerima presentasinya karena tugas yang dikerjakan kelompok



sangat mahir tugas yang sangat kompleks dan menunjukkan hubungannya dengan materi pada pertemuan sebelumnya. Namun, jika kelompok mahir presentasi di akhir akan menjadi sekalian penguat dan pengingat peserta didik lain bahwa materi yang dipelajari memiliki keterhubungan.

Hasil akhir perolehan nilai kelas VII-C dalam memaknai informasi teks berita dijelaskan melalui gambar 3. Nilai tertinggi dari kelompok sangat mahir sebesar 90 dan terendahnya 85 dengan rata-rata kelompok sebesar 87.5. Kesalahan yang banyak dialami kelompok sangat mahir terletak pada jawaban letak unsur-unsur teks berita pada struktur bagian mana. Sementara itu, untuk kelompok mahir, nilai tertinggi sebesar 82.5 dan terendahnya 70 dengan rata-rata kelompok sebesar 77.5. Kesalahan yang banyak dialami kelompok mahir adalah penjelasan alasan dari jawaban yang hampir keseluruhan tidak memberi alasan yang sesuai dengan teori unsur-unsur teks berita dan jawabannya. Bahkan ada yang tidak memberi alasan dari jawabannya. Sedangkan kelompok perlu bimbingan nilai tertingginya sebesar 85 dan terendahnya 80 dengan rata-rata 81,6. Kesalahan yang banyak dialami kelompok perlu bimbingan adalah kurangnya teliti dalam menjodohkan antara kutipan teks berita dengan unsur-unsur teks berita. Dengan demikian, melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada materi memaknai isi teks berita peserta didik kelas VII-C mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditunjukkan dengan hasil penilaian pengerjaan tugas yang diberikan, hanya ada satu kelompok yang mendapat nilai dibawah 75 (KKM sekolah) dan itu dari kelompok peserta didik mahir. Namun, jika saja tidak dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, kemungkinan nilai terendah akan diperoleh peserta didik perlu bimbingan dan akan memungkinkan banyak peserta didik yang tidak mencapai nilai di atas KKM atau bahkan peserta didik tidak memiliki pengalaman belajar yang berkesan, karena proses pembelajaran hanya akan membebani peserta didik, karena tidak sesuai dengan kebutuhannya sebagai individu.

Kegiatan terakhir dalam sintak pembelajaran *Problem Based Learning* adalah kegiatan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada kegiatan ini peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan dan menyelaraskan konsep mengenai unsur teks berita dan peserta didik mendapatkan umpan balik dari guru berkaitan dengan kegiatan yang telah dilakukan. Umpan balik yang dilakukan berupa pengerjaan lembar refleksi dan evaluasi oleh peserta didik serta umpan balik lisan berupa ucapan penghargaan karena peserta didik sudah mengikuti pembelajaran dengan antusias. kemudian diakhiri dengan kegiatan penutup.

#### 4. Simpulan

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam pembelajaran memaknai informasi teks berita kelas VII SMPN 2 Pakis menjadi bentuk upaya mengakomodasi perbedaan antar peserta didik sebagai individu dalam satu kelas agar tidak timbul kesenjangan yang signifikan antara peserta didik dan tercipta pembelajaran yang inklusif, responsif, dan mendukung kebutuhan semua peserta didik. Namun, untuk pengimplentasiannya diperlukan pemahaman karakteristik peserta didik yang sangat baik. Salah satu cara mengetahui karakteristik peserta didik kelas VII-C diberikan asesmen diagnostik, observasi secara berkala, dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII-C. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik, observasi secara berkala, dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII-C diperoleh data bahwa tingkat capaian peserta didik di kelas VII-C dipetakan menjadi tiga kelompok, sangat mahir, mahir, dan perlu bimbingan. Pemetaan tersebut berdasarkan tingkat capaian peserta didik dan menjadi acuan dalam menyusun rancangan pembelajaran beserta bahan pembelajaran dengan strategi diferensiasi konten dan proses. Berdasarkan pengimplemnatsian pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam pembelajaran memaknai informasi teks berita di kelas VII-C SMPN 2 Pakis diperoleh hasil penilaian pengerjaan tugas yang diberikan, hanya ada satu kelompok yang mendapat nilai dibawah 75 (KKM sekolah) dan itu dari kelompok peserta didik mahir. Hasil refleksi dan evaluasi dari penilai sekaligus responden dan peserta didik kelas VII-C menunjukkan bahwa masih ada kendala yang harus diperbaiki dan menjadi saran untuk penelitian selanjutnya yakni mengenai pembelajaran diferensiasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* yang tidak hanya berdasarkan tingkat capaian peserta didik, tetapi bisa juga berdasarkan gaya belajar peserta didik.

#### 5. Daftar Rujukan

Anonim. (2023, Oktober). Pembelajaran berdiferensiasi: Manfaat, tantangan, dan langkah penerapan. Acerid. <https://www.acerid.com/pendidikan/pengertian-pembelajaran-berdiferensiasi-dan-manfaatnya>

- Ayuni, M. D., dkk. (2023). Analisis karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik (Studi kasus: Kelas 6 SDN Pandean Lamper 04). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 3961-3976.
- Emiliani, dkk. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan TaRL. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 1083-1091.
- Fadli, R. (2023, September). 4 tahap perkembangan kognitif anak sesuai teori Piaget. Halodoc. <https://www.halodoc.com/artikel/4-tahap-perkembangan-kognitif-anak-sesuai-teori-piaget>
- Febriani, A., & Shaliha, S. (2023). *Buku ajar mata kuliah inti pemahaman peserta didik dan pembelajarannya*. Jakarta: Kemendikbud Ristek.
- Halim, M. (2023, Maret). Pengertian lengkap asesmen diagnostik beserta contohnya!. EVA Blog. <https://www.eva-hr.com/blog/asesmen-diagnostik/>
- Hendriyanto. (2021, November 1). Pentingnya asesmen diagnostik agar guru tahu kelebihan dan kelemahan murid. Direktorat Sekolah Dasar. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pentingnya-asesmen-diagnostik-agar-guru-tahu-kelebihan-dan-kelemahan-murid>
- Lestari, H., & Kuryati, T. (2023). *Buku ajar mata kuliah inti "Prinsip pengajaran dan asesmen I"*. Jakarta: Kemendikbud Ristek.
- Prihandini, D. R., dkk. (2023). Sinergi antara pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan Teaching at The Right Level dalam menghadirkan lingkungan belajar inklusif. *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 1-11.
- Saputro, E. W., dkk. (2024). Implementasi pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 179-192.
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 6(3), 15928-15939.
- Suprayogi, M. N., & Lana, A. (2022). *Buku ajar mata kuliah pilihan pembelajaran berdiferensiasi*. Jakarta: Kemendikbud Ristek.
- Kemendikbud Ristek. (2024, Maret). Pembelajaran sesuai dengan tingkat kesiapan dan pemahaman peserta didik. Pusat Informasi Guru Kemendikbud. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/14142735013145-Pembelajaran-Sesuai-dengan-Tingkat-Kesiapan-dan-Pemahaman-Peserta-Didik>